

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan orang lain, atau dengan kata lain manusia mempunyai dorongan untuk bersosialisasi. Menurut Kartono (dalam Gunarsa, 1995) juga mengungkapkan bahwa kebutuhan sosialisasi harusnya terpenuhi, bila hal ini mengalami hambatan maka timbul ketidakpuasan dalam wujud rasa cemas, rasa takut, emosi yang berlebihan.

Kemampuan bersosialisasi merupakan proses pembentukan individu untuk belajar menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berpikir agar dapat berperan serta berfungsi dalam kelompoknya. Ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Gunarsa (1995) bahwa pengaruh kemampuan sosialisasi individu tidak terlepas dari faktor fisik dan faktor keturunan, perkembangan dan kematangan (intelektual, sosial dan emosi) kemudian faktor psikologis, pengalaman belajar dan faktor lingkungan serta budaya.

Menurut Marjorie (dalam Gunarsa, 1995) bersosialisasi pada dasarnya menunjukkan pada semua faktor dan proses yang membuat individu menjadi selaras di dalam hidupnya di tengah-tengah orang lain. Selanjutnya menurut Sutomo (dalam Debora, 2006) menambahkan bahwa sosialisasi merupakan proses yang di alami seseorang yang berhubungan dengan tuntutan lingkungan terhadap sikap dan perilaku individu. Jadi dapat di katakan bahwa sosialisasi merupakan

proses dimana individu mendapatkan pembentukan sikap yang sesuai dengan perilaku kelompoknya. Individu berkembang menjadi suatu pribadi atau makhluk sosial yang mampu berperilaku di tengah-tengah masyarakat. Pribadi tersebut merupakan kesatuan integral dari sifat-sifat individu yang berkembang melalui sosialisasi.

Seseorang individu tidak akan mungkin bisa hidup tanpa bersosialisasi apabila ada pemberian atau penerimaan dari masing-masing individu dan masyarakat yang bersosialisasi antara yang satu dengan yang lainnya, di mana karakter yang menentukan kepribadian individu dan kepribadian sosialnya yang konsekuensinya berlangsung sepanjang rentang kehidupan.

Kemampuan bersosialisasi seseorang dimulai dari dalam lingkungan keluarganya. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam bersosialisasi dengan masyarakat tergantung pada pengalaman yang didapatkannya di rumah. Menurut Yahya (dalam Gunarsa, 1995) bahwa keluarga memiliki nilai-nilai sikap serta harapan-harapan terhadap anggotanya yang tidak selalu sama dengan keluarga lain, dimana dengan adanya sosialisasi dalam keluarga maka nilai, sikap, serta harapan dituntut oleh anak dari keluarga tersebut dapat dikembangkan di luar rumah nantinya.

Dengan demikian jelaslah bahwa manusia perlu bersosialisasi dengan sesama manusia terutama pada masa remaja. Kemampuan bersosialisasi berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu